

Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang (Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Proses Pendidikan)

Leni Marlina

FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

lenimarlina_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Pada prinsipnya pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh orang dewasa atau pendidik yang ditujukan kepada anak yang merupakan benih yang berkembang untuk membentuk kepribadian yang utama. Keberhasilan suatu pendidikan tentu dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adanya keteraturan dan keserasian berbagai aspek yang ada dalam pendidikan itu. Keteraturan dan kesesuaian ini dapat terwujud dengan adanya manajemen (pengelolaan). Salah satu fungsi manajemen (pengelolaan) itu terdapat pada fungsi pelaksanaan (*actuating*). Pelaksanaan (*actuating*) terhadap suatu pendidikan meliputi beberapa aspek, diantaranya aspek “proses” yang terdiri dari proses belajar-mengajar yang efektif, kepemimpinan, dan penciptaan lingkungan yang aman dan tertib. Aspek “proses” ini perlu dikelola dan diatur sehingga dapat terselenggara dan terlaksana secara maksimal.

Kata Kunci: *Manajemen, Pelaksanaan Proses, dan Pendidikan*

Abstract: *In principle education is the guidance or conscious leadership by an adult or educator aimed at the child who is the seed that develops to form the ultimate personality. The success of an education is certainly influenced by many factors including the regularity and harmony of various aspects that exist in that education. This regularity and conformity can be realized by management (management). One of the management functions (management) that exist in the implementation function (actuating). The actuating of an education includes several aspects, including the "process" aspect consisting of an effective teaching-learning process, leadership, and the creation of a safe and orderly environment. This "process" aspect needs to be managed and managed so that it can be implemented and implemented maximally.*

Keywords: *Management, Implementation Process, and Education*

Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berahlaq mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20, 2003: 7). Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Sebab lewat pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know* dan *how to do*, tetapi yang amat penting adalah *how to be*, dan untuk itu diperlukan transfer kultur dan budaya. Pendidikan Nasional

mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman (Haidara, 2009: 47).

Sistem pendidikan nasional yang ada selama ini masih perlu dilakukan pembenahan karena masih ada kekurangan, baik dari segi isi, proses, maupun evaluasinya. Pendidikan lebih dari pada sekadar pengajaran; yang terakhir ini dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan “tukang-tukang” atau para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisasinya yang sempit sehingga perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis (Azyumardi, 2012: 4). Ahli pendidikan di Indonesia H.A.R. Tilaar, dalam buku yang ditulis Amie Primarni menyebut ada beberapa kelemahan dalam sistem pendidikan nasional. *Pertama*, sistem pendidikan kita kaku dan sentralistik. Pola uniformitas dalam sekolah menyebabkan pembuatan kurikulum tidak dipahami sebagai

kebutuhan masing-masing penyelenggara pendidikan. *Kedua*, sistem pendidikan nasional tidak pernah mempertimbangkan kenyataan yang ada di masyarakat. Di sini masyarakat hanya dianggap sebagai sebagai obyek saja. Masyarakat tidak pernah diperlakukan atau diposisikan sebagai subyek dalam pendidikan. *Ketiga*, sistem birokrasi yang kaku dan dijadikan sebagai alat kekuasaan oleh partai atau penguasa (Amie, 2013: 97).

Untuk pelaksanaannya sendiri, menurut beliau: Perkembangan pendidikan saat ini yang mengarah kepada pola “pendidikan massal” yang bertujuan untuk mencetak *anak pandai secara kognitif* (yang menekankan pengembangan otak kiri saja dan hanya meliputi aspek bahasa dan logis-matematis), maka banyak materi pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan otak kanan (seperti kesenian, musik, imajinasi, dan pembentukan karakter) kurang mendapat perhatian. Kalau pun ada, maka orientasinya pun lebih bersifat kognitif (hafalan), tidak ada apresiasi dan penghayatan yang dapat menumbuhkan gairah siswa untuk belajar dan mendalami materi lebih lanjut (Amie, 2013: 33).

Dalam pendidikan Islam, permasalahan yang dihadapi juga masih kompleks, mulai dari permasalahan

konseptual-teoritis, hingga persoalan operasional-praktis. Permasalahan itu seperti terkait dengan kurikulum yang akan disajikan, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kurangnya sarana prasarana, dan sebagainya. Tidak atau belum terselesainya persoalan ini menjadikan pendidikan Islam agak tertinggal dengan lembaga pendidikan lainnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Pendapat pakar pendidikan lainnya, seperti Azyumardi Azra dalam buku yang berjudul Pendidikan Holistik yang ditulis oleh Arie Primarni dan Khairunnas. Beliau menyatakan bahwa ketertinggalan pendidikan Islam dari lembaga pendidikan lainnya setidaknya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Pendidikan Islam sering terlambat merumuskan diri untuk merespon perubahan dan kecenderungan masyarakat sekarang dan akan datang, 2) Sistem pendidikan Islam kebanyakan masih lebih cenderung mengorientasikan diri pada bidang-bidang humaniora dan ilmu-ilmu sosial ketimbang ilmu-ilmu eksakta semacam fisika, kimia, biologi, dan matematika modern, 3) Usaha pembaharuan pendidikan Islam sering bersifat sepotong-sepotong dan tidak komprehensif, sehingga tidak terjadi perubahan yang

esensial, 4) Pendidikan Islam tetap berorientasi pada masa silam ketimbang berorientasi kepada masa depan, atau kurang bersifat *future oriented*, 5) Sebagian pendidikan Islam belum dikelola secara profesional baik dalam penyiapan tenaga pengajar, kurikulum maupun pelaksanaan pendidikannya (Amie, 2013: 28).

Salah satu kelemahan pendidikan Islam itu sebagaimana yang disebutkan sebelumnya terdapat pada pengelolaan sistem pendidikan, terutama pada tahap pelaksanaannya. Oleh karenanya, berbagai permasalahan-permasalahan di atas menuntut semua pihak untuk berupaya mencari solusi sebagai perbaikan kualitas *input*, proses, *output*, dan *outcome* yang dicapai mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan. Perbaikan kualitas *input*, proses, *output*, dan *outcome* ini menuntut semua pihak untuk berperan aktif dalam semua aspek yang ada dalam pendidikan Islam. Kegiatan belajar mengajar yang masih kaku dan belum mampu membangun kondisi belajar yang kondusif juga merupakan masalah yang menghambat keberhasilan dalam pendidikan kita. Proses belajar mengajar yang berpusat pada dosen/guru membawa kondisi pendidikan yang stagnan. Dengan

kondisi demikian, pengharapan terhadap proses pembelajaran yang mendidik dan mampu membuka nalar berpikir anak-anak didik (mahasiswa) hanya angan-angan yang sulit untuk dicapai, bahkan, “masih rendahnya kemampuan pendidik dalam mengelola kelas merupakan persoalan yang lain yang menambah kemacetan dalam pembelajaran yang dinamis dan dialogis” (Moh, 2010: 5-6). Ini berarti bahwa guru/dosen memiliki peran yang sangat besar untuk keberhasilan proses pembelajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada suatu pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Rusman, 2011: 3).

Upaya pengelolaan maupun pengembangan lembaga pendidikan, baik

itu lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam merupakan keniscayaan dan beban kolektif bagi para penentu kebijakan pendidikan Islam. Mereka memiliki kewajiban untuk merumuskan strategi dan mempraktikkannya guna memajukan pendidikannya. Perumusan strategi itu juga akan mempertimbangkan eksistensi lembaga pendidikan secara riil dan orientasi pengembangannya. Lembaga pendidikan harus memiliki orientasi yang jelas. Ibarat kendaraan, orientasi itu seperti trayek, yaitu jalur yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian lain, orientasi itu layaknya sasaran yang mengantarkan pada tujuan. Oleh karenanya, orientasi dapat membuat gerak pendidikan lebih terarah, teratur dan terencana. Untuk merumuskan orientasi tersebut perlu mempertimbangkan fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan pendidikan. Kepekaan para manajer terhadap fenomena itu dijadikan dasar dalam manajemen (pengelolaan) Pendidikan, yakni mulai dari *input*, proses, *output*, maupun *outcome* yang akan dikeluarkan dari lembaga pendidikan itu sehingga tujuan yang dicapai benar-benar mengarah kepada kemampuan anak untuk dapat hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kekurang

berhasilan Pendidikan sekarang ini menjadi bukti yang nyata akan lemahnya manajemen pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, salah satu upaya dalam perbaikan kualitas pendidikan itu harus didukung dengan manajemen (pengelolaan) berkualitas pula.

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang merupakan bagian dari Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang ada di Indonesia. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dalam penyelenggaraan pendidikannya memiliki beberapa Fakultas dan beberapa Program Studi, diantaranya adalah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memiliki 10 Program Studi, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Secara umum tujuan pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang bermuara pada upaya mengembangkan manusia Indonesia terdidik, beriman dan bertakwa kepada

Allah SWT, bermoral dan berakhlak terpuji, berilmu pengetahuan, profesional, dan memiliki integritas sesuai dengan apa yang tertuang dalam visi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yaitu menjadi fakultas unggul dan berkarakter di bidang pendidikan dan riset berdasarkan nilai-nilai profesional dan etika religius serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) merupakan salah satu fakultas yang paling diminati setiap tahun dalam perekrutan mahasiswa baru di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini terlihat dari data mahasiswa yang mengikuti test setiap tahunnya. Setiap tahun calon mahasiswa yang memilih Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) sangat besar dibandingkan dengan semua fakultas yang ada di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang. Rasio antara jumlah calon mahasiswa peminat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) (yang mendaftar) dengan jumlah yang diterima dalam tiga tahun terakhir rata-rata 35,31%. Pada tahun 2014 total jumlah calon mahasiswa yang memilih Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) pada jalur SPAN-PTAIN, SBMPTN, UMPTAIN dan UMM berjumlah 5830 orang dan yang registrasi

berjumlah 1130 orang. Pada tahun 2016 jumlah mahasiswa yang mendaftar adalah 8618 orang dan yang registrasi berjumlah 1306 orang. Dari data yang didapat terlihat begitu besarnya animo masyarakat untuk menjadi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

Ada banyak prestasi yang telah diraih oleh beberapa mahasiswa, diantaranya kejuaraan beberapa cabang olah raga baik tingkat kotamadya maupun nasional. Selain itu, prestasi juga diraih pada perlombaan da'i, MTQ, debat bahasa Inggris dan Arab, hifzil al-Qur'an, kaligrafi, karya tulis ilmiah, konferensi matematika FMIPA Universitas Indonesia tingkat internasional pun juga telah diraih oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), dan masih banyak lainnya. Untuk menjadi fakultas yang banyak diminati oleh masyarakat, menjuarai berbagai cabang perlombaan baik nasional maupun internasional tentu didukung dengan manajemen yang baik, diantaranya manajemen pelaksanaan terhadap *proses* pendidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

Metodologi Penelitian

Untuk mengungkapkn setiap dimensi dan bagian dari fous penelitian

pendekatan menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mencari makna atau jawaban tentang fenomena atau karakteristik manajemen pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dengan menggunakan berbagai macam cara secara sistematis dan menyeluruh serta disajikan secara naratif. Sehubungan dengan metodologi penelitian, berikut penjelasan jenis penelitian, pendekatan penelitian, prosedur penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data. Untuk jelasnya dapat diikuti penjelasan berikut:

Adapun jenis penelitiannya ialah penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif dengan logika berfikir induktif, karena dipahami penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Penelitian dengan rancangan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti (Alsa, 2003: 5). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba meneliti kasus untuk memperoleh pengertian secara mendalam tentang situasi atau makna dari karakteristik manajemen pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), yaitu pelaksanaan (*actuating*) terhadap *input*, *proses*, *output*

dan *outcome* yang ada di lembaga pendidikan itu.

Dalam penelitian ini peneliti berlaku sebagai instrumen kunci (*key instrumen*) yang dapat memberikan informasi berupa data penting terkait dengan manajemen pelaksanaan pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan untuk informan kunci adalah pimpinan fakultas (Wakil Dekan 1, Wakil Dekan 2, dan Wakil Dekan 3). Selain itu, untuk mendapatkan data dan hasil penelitian secara komprehensif, peneliti juga melibatkan Kabag TU, Kasub Akademik dan Kemahasiswaan, Kasub Umum dan Kepegawaian), dosen, mahasiswa, alumni, dan orang tua mahasiswa. Adapun teknik penentuan sumber data dilakukan dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan untuk menganalisis data melalui beberapa tahapan: a) Reduksi data (*data reduction*); menunjuk kepada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*) dan memfokuskan pada tema utama dalam

permasalahan. b) Data *display* (*display data*); penyajian dan pengorganisasian data secara logis-sistematis. Bentuk *display* data biasanya teks naratif, dan c) Verifikasi data; menarik simpulan dari data-data yang telah disajikan secara bertahap hingga menjadi temuan-temuan penelitian (Matthew, 1992: 16-21).

Selain itu, Menurut Cresswell, validasi temuan yang merupakan penentuan tingkat akurasi dan kredibilitas temuan dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yakni: *member checking*, *triangulasi*, dan *auditing*.

Hasil Penelitian

Manajemen proses pendidikan pada dasarnya merupakan pengelolaan atau pengaturan berbagai komponen proses yang ada dalam pendidikan. Dalam komponen proses terdapat indikator-indikator sebagai berikut: 1) Proses belajar mengajar yang efektif, 2) Kepemimpinan sekolah yang kuat, 3) Penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan tertib, 4) Pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif, 5) Budaya mutu, 6) Kerjasama tim, 7) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat, 8) Keterbukaan, 9) Kemauan untuk berubah (inovasi), 10) Evaluasi dan perbaikan, 11) Responsif terhadap kebutuhan, 12) Komunikasi yang

baik, 13) Akuntabilitas, dan 14) Sustainability (Nyoman, 2006: 462-463). Sedangkan menurut Ridwan, dkk., dalam proses itu terdapat komponen-komponen sebagai berikut: 1) Tata pamong (*governance*), 2) Pengelolaan program, 3) Kepemimpinan, 4) Proses pembelajaran, dan 5) Suasana akademik (Ridwan, 2015: 122)

Keempat belas indikator menurut Nyoman dan kelima indikator menurut Ridwan, dkk., yang ada dalam komponen proses ini pada dasarnya sebagian telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Untuk budaya mutu, kerjasama tim, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan, kemauan untuk berubah (inovasi), evaluasi dan perbaikan, responsif terhadap kebutuhan, komunikasi yang baik, akuntabilitas, dan sustainability pada dasarnya pun telah disinggung pada bab sebelumnya dan sekaligus menjadi perihal yang dibahas dalam komponen proses pada bab ini. Oleh karena itu, pada bab ini ada beberapa indikator yang menurut peneliti perlu dibahas secara rinci. Adapun indikator itu antara lain proses belajar-mengajar yang efektif, kepemimpinan, dan Suasana Akademik.

Proses belajar-mengajar yang efektif

Menurut Robert M. Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan

hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan dari acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif (Syafurahman, 2013: 56).

Ada tiga definisi mengajar yang paling tidak selama ini dipahami dan berpengaruh terhadap pola pelaksanaan proses belajar mengajar, metode pengajaran, peran guru dan lain-lain. Ketiga definisi mengajar tersebut adalah: 1) Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak, 2) Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada anak, dan 3) Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar (Umi, 2004: 3).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa proses belajar mengajar itu harus didukung dengan situasi dan kondisi yang kondusif bagi

siswa supaya siswa yang mengikuti proses belajar dan guru yang melaksanakan proses pendidikan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing.

Tahap pelaksanaan (*actuating*) ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan proses belajar-mengajar yang ada pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang ini juga telah terlaksana meskipun ada saja yang kurang. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar ini, sebagian besar pendidik telah mempersiapkan perangkat pembelajarannya seperti pernyataan yang disampaikan wakil dekan 1 (informan Da) bahwa pada prinsipnya himbauan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran itu selalu diberikan di awal sebelum masuk perkuliahan. Meskipun demikian, masih ada saja yang belum mempersiapkan di awal perkuliahan dengan alasan sibuk dengan aktivitas masing-masing. Beliau juga menegaskan bahwa tidak mempersiapkan di awal perkuliahan bukan berarti tidak membuat. Semua dosen yang mengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang dipastikan membuat perangkat pembelajaran itu karena di akhir semester

(RPS, absen hadir dosen, absen hadir mahasiswa, soal UTS dan UAS, Nilai) itu harus diserahkan ke fakultas. Untuk Perkuliahan diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah yang sesuai dengan kualifikasi akademik pada masing-masing bidang. Tahap persiapan perkuliahan dimulai dengan pembahasan GBPP, membuat Rencana Perkuliahan Semester (RPS), kontrak perkuliahan dengan mengisi Kartu Studi tetap (KST) pada simak online, menyiapkan bahan ajar, kemudian penerimaan daftar peserta kuliah. Selama proses pengajaran, dosen pengampu mata kuliah melaksanakan perkuliahan sebanyak 16 kali pertemuan selama satu semester, termasuk UTS dan UAS yang dibuktikan dengan presensi dosen dan mahasiswa yang diisi pada setiap tatap muka. Setelah perkuliahan dan praktikum selesai, mahasiswa akan mengisi form evaluasi melalui questioner untuk mengevaluasi proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di FITK dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut ini: a) Tatap muka. Jumlah pertemuan dalam setiap mata kuliah disesuaikan dengan bobot SKS dari masing-masing MK, sebanyak 16 kali pertemuan. Metode pembelajaran yang digunakan dapat berupa metode ceramah, eksplorasi, demonstrasi, diskusi, tanya-

jawab, presentasi dan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi dengan menggunakan LCD. Jadwal perkuliahan disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan, dan dosen pengampu mata kuliah sesuai dengan kualifikasi pendidikan dengan mata kuliah yang diampunya. Melalui penerapan metodologi pembelajaran yang bervariasi, diharapkan mahasiswa dapat lebih termotivasi dalam memahami materi yang dipelajari. b) Diskusi. Melalui diskusi dan tanya-jawab antara mahasiswa-dosen atau mahasiswa-mahasiswa, proses pembelajaran menjadi aktif dan mahasiswa lebih terampil dalam menggunakan kognitifnya, sehingga kemampuan bahasa dalam mengungkapkan pendapat menjadi lebih baik. c) Seminar. Seminar merupakan suatu pertemuan antara pembicara dengan peserta aktif seminar untuk membahas tentang suatu materi-materi tertentu yang berhubungan dengan bidang akademik dari Prodi yang ada di FITK UIN Raden Fatah, untuk menambah wawasan mahasiswa. d) Praktikum. Praktikum adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan (*skill*) mahasiswa dengan menerapkan teori-teori yang telah dipelajarinya ke praktek yang nyata, seperti penelitian (*riset*) untuk mahasiswa Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika,

dan Pendidikan Kimia. Praktikum untuk Pendidikan Bahasa Inggris, pada mata kuliah Listening. e) Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan terpadu yang meliputi kegiatan pendidikan, penelitian lapangan, dan pengabdian kepada masyarakat dan atau hanya kegiatan yang terkait dengan pengabdian kepada masyarakat. KKN bertujuan mengoptimalkan pencapaian tujuan UIN Raden Fatah sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, yaitu untuk menghasilkan sarjana ilmu-ilmu ke-Islaman yang menghayati permasalahan masyarakat dalam konteks pembangunan dan memiliki kepribadian sebagai kader pembangunan dengan wawasan berpikir yang luas. f) Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Tujuan Program Pengalaman Lapangan adalah untuk melatih mahasiswa calon guru dalam profesi keguruan dan profesi kependidikan lainnya sehingga mereka mampu/kompeten melaksanakan tugas profesional sebagai pendidik serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan. g) Magang. Magang di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dilaksanakan secara berjenjang, yaitu Magang I, Magang II, dan Magang III. Setiap magang

dilaksanakan dengan tujuan yang berbeda dan pada semester yang berbeda pula. Magang I dilaksanakan pada semester II, magang II dilaksanakan pada semester IV, dan magang III dilaksanakan pada semester VI. magang bertujuan memberikan kesempatan pada mahasiswa calon sarjana pendidikan untuk memperoleh pengalaman nyata dalam rangka memadukan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan persoalan nyata yang dihadapi di lapangan, serta mengembangkan jati diri sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan. h) Pemberian tugas. Tugas diberikan kepada mahasiswa untuk memperdalam materi yang telah didapat selama sesi tatap muka, dengan kajian literatur melalui buku teks dan jurnal, survey, observasi lapangan. Pemberian tugas bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan bobot tugas 20% dari penilaian. i) Penyusunan skripsi. Penyusunan skripsi termasuk ke dalam proses pembelajaran, sebagai syarat kelulusan dan aplikasi terhadap teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan. Mahasiswa semester akhir yang mengontrak mata kuliah skripsi, sebelumnya telah lulus mata kuliah prasyarat, dan melakukan seminar proposal. Dalam penulisan skripsi, mahasiswa dibimbing

oleh dua orang pembimbing yang berkompeten di bidangnya.

Hal ini diperkuat pula dengan pernyataan yang disampaikan beberapa informan lainnya bahwa apa yang disampaikan oleh informan sebelumnya benar adanya. Setiap dosen harus mengikuti dan melaksanakan himbuan yang diberikan dari fakultas terutama yang terkait dengan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Setiap dosen memiliki kewajiban untuk mempersiapkan dan mengikuti berbagai himbuan itu. Jika tidak mengikuti maka biasanya pihak fakultas juga memberikan sanksi. Misalnya dalam hal penginputan nilai mahasiswa pada *simak online*. Jika dosen atau tenaga pengajar tidak menginput atau mengisi nilai sampai batas waktu yang ditentukan, maka dengan sendirinya sistem yang ada akan tertutup dan nilai mahasiswa otomatis akan keluar dengan nilai "A". Selain itu, menurut mereka, dahulu sebelum dikeluarkannya kebijakan tentang remunerasi dosen, masing-masing dosen itu berlomba-lomba menyelesaikan tugasnya untuk mengumpulkan semua yang diperlukan (seperti yang disebutkan sebelumnya) karena masih dibayar untuk mengoreksi, mengawas, dan membuat soal.

Jika dilihat dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh

beberapa informan di atas dan sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti jelas tergambar bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang telah terlaksana, meskipun masih ada kekurangan, seperti kurang efektifnya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPS) (tidak sesuai dengan himbauan) bagi dosen sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya. Selain itu, pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif juga belum sepenuhnya terselenggara karena masih ada saja dosen (hanya beberapa orang) yang terkadang kurang tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Kepemimpinan

Secara umum definisi kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut. "kepemimpinan" berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan

(Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011: 125). Menurut H.A.R. Tilaar (2000: 158), pemimpin adalah jenderal lapangan yang mengendalikan berbagai strategi dan taktik untuk melaksanakan program yang telah disepakati.

Untuk pelaksanaan (*actuating*) kepemimpinan ini, peneliti juga mengumpulkan data baik melalui observasi langsung maupun wawancara dengan beberapa pihak. Pelaksanaan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian yang ada sebelumnya. Pelaksanaan (*actuating*) kepemimpinan terlihat dari telah adanya dan terbentuknya masing-masing wakil dekan, ketua dan sekretaris prodi, dosen, staf, maupun kepala tata usaha yang membawahi kasub akademik dan alumni, kasub administrasi umum dan kepegawaian, kasub perencanaan dan keuangan, kepala laboratorium, dan kepala perpustakaan. Berdasarkan observasi peneliti sendiri di lapangan, setiap wakil dekan (1,2,3) yang ditunjuk di bidangnya telah melaksanakan tugas dan fungsinya, seperti pernyataan beberapa informan (Da, Tn, Ch) bahwa semua yang ada hubungannya dengan akademik, keuangan dan kepegawaian, dan kemahasiswaan pasti ada hubungan dan terkait dengan mereka. Apapun yang terjadi di fakultas

ini ada hubungan dengan mereka. Selain itu, di fakultas ini ada program yang selalu disusun bersama setiap tahun termasuk rencana anggaran belanja yang akan diajukan ke pihak pimpinan pusat (universitas). Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan kepala TU, kasub perencanaan dan keuangan yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang terkait dengan pendidikan akan melibatkan mereka. Kepemimpinan yang dilaksanakan di fakultas juga dapat terlihat dari adanya pendelegasian kepemimpinan kegiatan untuk melaksanakan suatu program kepada beberapa pihak baik itu ke prodi ataupun dosen-dosen lain yang dianggap mampu untuk melaksanakannya. Untuk pelaksanaan hal-hal yang bersifat akademik itu berhubungan dengan wakil dekan 1. Sedangkan untuk hal-hal yang berhubungan dengan keuangan dan kepegawaian berhubungan dengan wakil dekan 2. Sedangkan yang terkait dengan kemahasiswaan itu berhubungan dengan wakil dekan 3. Selain itu, tugas pemimpin dalam kepemimpinan lainnya adalah bagaimana pemimpin itu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan fakultas sehingga menimbulkan rasa nyaman, tenang, damai dan aman bagi semua warga fakultas dalam

melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan yang ada. Menurut informan, selain menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam lingkungan fakultas, pemimpin yang ada juga berupaya selalu mengembangkan dan memajukan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang di luar baik skala nasional maupun internasional. Tidak sedikit kegiatan pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang melibatkan berbagai lembaga pendidikan luar, seperti kegiatan Magang (1,2,3), PPLK II, maupun KKN. Secara internasional dapat pula terlihat dari beberapa tenaga dosen dan pegawai yang diutus ke luar negeri dalam pengembangan keilmuan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini tentu diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang akan kepemimpinan yang terjadi.

Dari banyaknya pernyataan dan keterangan dari beberapa informan di atas serta observasi yang dilakukan peneliti jelas tergambar bahwa pelaksanaan kepemimpinan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang ini

telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari kepemimpinan yang tertinggi di fakultas di pegang oleh Dekan. Dekan membawahi tiga wakil dekan (1,2,3) dengan tugas dan fungsi yang berbeda-beda mendukung kepemimpinan beliau. Selain itu, pelaksanaan kepemimpinan ini juga dapat terlihat dari adanya upaya pimpinan dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif serta penciptaan hubungan yang baik antara sesama warga fakultas, salah satunya terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan rutin (misalnya halal bi halal setelah hari raya) untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama. Menjalinkan kerja sama dengan pihak luar sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya juga terlihat dari banyaknya kegiatan yang telah melibatkan pihak-pihak luar (yang sebagian besar lembaga pendidikan). Meskipun telah terselenggara dengan baik, namun masih ada saja yang menjadi kelemahan dalam kepemimpinan pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang ini, seperti masih adanya beberapa pihak yang kurang atau belum mendukung kepemimpinan beliau. Contohnya ketika ada kegiatan dalam pengembangan kemampuan dosen, pegawai atau bahkan peningkatan hubungan kekerabatan, mereka seakan-

akan kurang mendukung bahkan kurang bersemangat untuk mengikutinya.

Penciptaan lingkungan akademik yang man dan tertib

Ada beberapa karakteristik lingkungan pendidikan yang nyaman sebagai tempat belajar, yaitu: 1) Sekolah mempunyai komitmen untuk mendukung semua usaha peserta didik agar sukses baik dalam bidang akademik maupun sosial. 2) Adanya kurikulum yang menantang dan terarah. 3) Adanya perhatian dan kepercayaan peserta didik serta orang tua terhadap sekolah. 4) Adanya ketulusan dan keadilan bagi semua peserta didik, baik untuk peserta didik dan latar belakang keluarga yang berbeda, beda ras maupun etnik. 5) Adanya kebijakan dan peraturan sekolah yang jelas. Misalnya panduan perilaku yang baik, konsekuensi yang konsisten, penjelasan yang jelas, kesempatan yang menjalin interaksi sosial serta kemampuan menyelesaikan masalah. 6) Adanya partisipasi peserta didik dalam pembuatan kebijakan sekolah. 7) Adanya mekanisme tertentu sehingga peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya secara terbuka tanpa rasa takut. 8) Mempunyai tujuan untuk meningkatkan perilaku prososial seperti berbagi informasi,

membantu dan bekerja sama. 9) Membangun kerjasama dengan komunikasi keluarga dan masyarakat. 10) Mengadakan kegiatan untuk mendiskusikan isu-isu menarik dan spesial yang berkaitan dengan peserta didik (Martinis, 2013: 274).

Kesepuluh karakteristik lingkungan pendidikan di atas pada dasarnya sebagian besar telah diciptakan dan dilaksanakan di sekolah (lembaga pendidikan). Berikut beberapa pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan terkait hal di atas. Seperti yang dipaparkan oleh beberapa informan yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan (fakultas) sangat mendukung. Untuk mendukung kesuksesan mahasiswa dalam meraih kesuksesan baik di bidang sosial, akademik, maupun agama, fakultas telah berupaya untuk memfasilitasi berbagai hal untuk mencapai itu. Kurikulum yang digunakan juga telah tersusun rapi sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya. Untuk kepercayaan para orang tua terhadap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang dapat terlihat dari animo masyarakat yang cukup besar untuk menitipkan anak-anak mereka di fakultas ini, telah adanya keadilan bagi semua mahasiswa tanpa membedakan satu sama lainnya, jelasnya aturan yang ada, bahkan

telah banyaknya program dan kegiatan yang menunjukkan adanya kesempatan yang diberikan kepada semua pihak baik dosen, pegawai, maupun mahasiswa untuk berpendapat, mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri mereka. Untuk keterlibatan langsung mahasiswa dalam pembuatan kebijakan fakultas sepertinya masih kurang. Hal senada juga diungkapkan oleh beberapa informan bahwa penciptaan lingkungan yang aman dan tertib terkait kepada sepuluh karakteristik di atas sepertinya sebagian besar telah terlaksana, seperti jelasnya kurikulum yang dicapai, adanya aturan dan tata tertib yang jelas bagi mahasiswa sehingga mereka tahu apa yang menjadi tugas dan kewajiban mereka. Hal yang menjadi unik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang, hampir semua mahasiswa memakai pakaian yang mencirikan sebagai pendidik, meskipun ada beberapa (skala kecil) yang terkadang mendorong kita untuk menegur dan mengarahkan mereka sehingga dapat menggambarkan calon-calon pendidik profesional. Untuk penjalinan komunikasi dengan keluarga dan masyarakat, pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang juga telah berupaya membangunnya. Adanya

kegiatan pengabdian masyarakat, magang (1,2,3), dan PPLK II yang dilakukan masing-masing prodi yang ada di fakultas dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dan jalinan kerja sama dengan pihak masyarakat. Selain itu, upaya menjalin kerja sama dengan para orang tua mahasiswa juga telah dilakukan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang yakni adanya organisasi yang dikelola para orang tua (POM).

Dari banyaknya pernyataan dan keterangan dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penciptaan lingkungan pendidikan yang aman dan tertib pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang telah terlaksana. Meskipun demikian masih ada saja kekurang dalam penciptaan lingkungan yang aman dan tertib itu sebagaimana yang disampaikan beberapa informan. Dari pernyataan yang disampaikan tergambar bahwa pelibatan mahasiswa dalam pengambilan atau penentuan terhadap suatu kebijakan masih minim. Jika kita kaji secara dalam sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya bahwa kebijakan tertinggi di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang itu ada di pimpinan pusat universitas sehingga pihak

fakultas hanya melapor, keputusan terakhir dari pimpinan universitas itu. Untuk pelaksanaan (*actuating*) lingkungan pendidikan, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan. Setelah mengobservasi lingkungan fakultas yang ada, secara fisiknya memang sangat kurang banyak, ruang toilet yang masih minim, dan fasilitas lainnya juga mengingat jumlah mahasiswa yang ada pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang cukup besar dan ruang belajar yang kurang banyak. Kesemuanya ini menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan (*actuating*) terhadap kesepuluh karakteristik lingkungan sekolah pada dasarnya telah dilakukan pihak sekolah, meskipun ada saja kendala yang ada seperti yang dipaparkan di atas.

Penutup

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang telah terlaksana, meskipun masih ada kekurangan, seperti kurang efektifnya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPS) (tidak sesuai dengan himbauan) bagi dosen sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya. Selain itu, pelaksanaan proses belajar

mengajar yang efektif juga belum sepenuhnya terselenggara karena masih ada saja dosen (hanya beberapa orang) yang terkadang kurang tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Pelaksanaan kepemimpinan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang ini telah terlaksana dengan baik. Hal ini salah satunya terlihat dari kepemimpinan yang tertinggi di fakultas di pegang oleh Dekan. Dekan membawahi tiga wakil dekan (1,2,3) dengan tugas dan fungsi yang berbeda-beda mendukung kepemimpinan beliau. Pola kepemimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah bersifat kolegial, di mana setiap keputusan penting merupakan hasil musyawarah bersama para pimpinan fakultas, yakni Dekan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III. Dalam hal-hal tertentu menyangkut keputusan yang sangat penting maka keputusan akhir diambil oleh Dekan sebagai pimpinan tertinggi di tingkat fakultas. Selain itu, pelaksanaan kepemimpinan ini juga dapat terlihat dari adanya upaya pimpinan dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif serta penciptaan hubungan yang baik antara sesama warga fakultas, salah

satunya terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan rutin (misalnya halal bi halal setelah hari raya) untuk mempererat tali silaturahmi antara sesama.

Pelaksanaan penciptaan lingkungan akademik yang aman dan tertib pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang telah terlaksana. Meskipun demikian masih ada saja kekurangan dalam penciptaan lingkungan akademik yang aman dan tertib itu sebagaimana yang disampaikan beberapa informan. Untuk pelibatan mahasiswa dalam pengambilan atau penentuan terhadap suatu kebijakan masih minim. Jika kita kaji secara mendalam sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya bahwa kebijakan tertinggi di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang itu ada di pimpinan pusat universitas sehingga pihak fakultas hanya melapor, keputusan terakhir dari pimpinan universitas itu. Untuk pelaksanaan (*actuating*) lingkungan akademik, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan. Setelah mengobservasi lingkungan fakultas yang ada, secara fisiknya memang sangat kurang banyak, ruang toilet yang masih minim, dan fasilitas lainnya juga mengingat jumlah mahasiswa yang ada pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang cukup besar dan ruang belajar yang kurang banyak.

Daftar Pustaka

- Alsa. (2003). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Baroroh, R.U. (2004). *Beberapa konsep Dasar Proses Belajar Mengajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.1 No. 1 Mei-Oktober 2004 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).
- Daulay, H.P. (2009). *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Primarni, A. (2013). *Pendidikan Holistik: Format baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Press.
- Sani. R.A. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subratha, N. (2006). *Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) (Studi Kasus pada SMP Negeri 2 Singaraja)*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja (No.3 TH XXXIX, Juli 2006).
- Syaifurahman dan Ujiati, T. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Tilaar, H.A.R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Yamin, M. (2010). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.